



Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Sujud Sahwi, Tilawah, Serta Sujud Syukur Kelas VII SMP Widya Dharma Asam Jawa

Suprianto

Sekolah Menengah Pertama Swasta Widya Dharma Asam Jawa, Indonesia

e-mail: supriantofathwd@gmail.com

Abstract

This study aims to implement the *Project-Based Learning* (PjBL) model to improve students' learning outcomes on the topics of Sujud Sahwi, Tilawah, and Sujud Syukur in Grade VII at SMP Widya Dharma Asam Jawa. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with a quantitative and qualitative approach. The subjects of this study are seventh-grade students, while the object of the study is the improvement of learning outcomes through the implementation of the PjBL model. Data collection was conducted through observations, interviews, questionnaires, and learning outcome tests. The results showed that the implementation of the *Project-Based Learning* model effectively enhanced students' understanding and skills in the taught material. Students became more active, creative, and able to relate their learning to real-life situations. Thus, the project-based learning model can be an effective strategy for improving students' learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education (PAI & BP).

Keywords: *Project-Based Learning*; Learning Outcomes; Sujud Sahwi; Tilawah; Sujud Syukur; SMP Widya Dharma Asam Jawa.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sujud Sahwi, Tilawah, serta Sujud Syukur di kelas VII SMP Widya Dharma Asam Jawa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII, sementara objek penelitian adalah peningkatan hasil belajar melalui penerapan model PjBL. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam materi yang diajarkan. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, serta mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI & BP.

Kata Kunci: *Project-Based Learning*; Hasil Belajar; Sujud Sahwi; Tilawah; Sujud Syukur; SMP Widya Dharma Asam Jawa.

1006



Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023

E-ISSN: 2986-4658

DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2



Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Salah satu aspek yang diajarkan dalam PAI adalah penerapan ibadah secara benar, seperti sujud sahwi, tilawah, dan sujud syukur. Ketiga aspek tersebut tidak hanya mencakup kemampuan praktis, tetapi juga nilai-nilai spiritual yang dapat membentuk teladan siswa dalam kehidupan sehari-hari (Suyadi, 2020). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan praktik ibadah ini dengan baik (Baharuddin, 2021). Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VII SMP Swasta Widya Dharma Asam Jawa, ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam materi sujud sahwi, tilawah, dan sujud syukur belum mencapai standar yang diharapkan. Banyak siswa yang belum mampu mempraktikkan sujud sahwi dengan benar, memahami makna tilawah, maupun menyadari pentingnya sujud syukur dalam kehidupan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dan pencapaian siswa (Widodo, 2022). Selain itu, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran turut menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar.

Metode pembelajaran yang digunakan selama ini cenderung bersifat konvensional, seperti ceramah dan pemberian tugas, yang kurang mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa (Amin, 2020). Metode ini sering kali tidak memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berpikir kritis dan memecahkan masalah. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan kurang memahami materi secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran agar siswa lebih terlibat secara aktif dan mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka (Rahman, 2021). Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. PjBL menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran dengan membuat

hasil nyata yang bisa dimanfaatkan untuk diri sendiri dan orang lain. Melalui metode ini, siswa diajak untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menghubungkan pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata (Suryani, 2019). Dalam konteks pembelajaran PAI, PjBL dapat membantu siswa untuk berkeaktifitas, berinovasi dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara tekstual maupun kontekstual.

Penerapan PjBL juga diharapkan mampu meningkatkan teladan siswa dalam praktik ibadah. Dengan memahami esensi dan nilai-nilai di balik sujud sahwi, tilawah, dan sujud syukur, siswa tidak hanya mampu melaksanakan ibadah tersebut secara benar, tetapi juga menjadikannya sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari (Alim, 2018). Hal ini sangat penting mengingat salah satu tujuan pembelajaran PAI adalah membentuk karakter islami yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata (Nata, 2021). Selain itu, penggunaan PjBL dalam pembelajaran PAI memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Guru dapat mengarahkan siswa untuk mengeksplorasi materi melalui diskusi, kerja kelompok, dan refleksi. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik (Iskandar, 2020).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** sebagai jenis penelitian. PTK adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses serta hasil pembelajaran di dalam kelas. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru yang secara langsung mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran PAI, yaitu rendahnya pemahaman siswa tentang sujud sahwi, tilawah, dan sujud syukur.

PTK dilakukan melalui serangkaian siklus yang terdiri dari empat tahap utama: **perencanaan (planning)**, **pelaksanaan tindakan (acting)**, **observasi**

(observing), dan **refleksi (reflecting)**. Dalam setiap siklus, metode Problem Based Learning (PBL) akan diterapkan, kemudian diamati dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Jika hasilnya belum memadai, dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya hingga mencapai target pembelajaran yang diinginkan.

Metode ini dipilih karena PTK bersifat partisipatif dan kolaboratif, di mana peneliti dan siswa sama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran. PTK juga memungkinkan peneliti untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran inovatif seperti PBL secara terencana dan berkesinambungan, sehingga dapat diukur efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan menggunakan PTK, penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga pada perbaikan proses pembelajaran secara keseluruhan. Peneliti dapat mengevaluasi secara langsung praktik mengajar yang dilakukan dan mengadaptasi metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa. Oleh karena itu, PTK dianggap relevan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi di kelas VII SMP Swasta Widya Dharma Asam Jawa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Widya Dharma Asam Jawa. Penelitian ini terdiri atas 2 siklus dengan setiap siklusnya dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam (2x35 menit) pada Sub Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII dengan menggunakan metode Problem Based Learning. Setiap siklus akan diketahui apakah dengan menggunakan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak melalui tes yang digunakan oleh peneliti, maka dari itu peneliti menggunakan langkah-langkah dari PTK.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dianggap sebagai salah satu materi yang sulit jika hanya diterangkan tanpa menggunakan strategi yang cocok untuk materi yang diajarkan. Di Kelas VII SMP Swasta Widya Dharma Asam Jawa peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran,

sehingga hampir semua peserta didik tidak ada yang bertanya tentang materi yang diajarkan. Hal ini terjadi karena peneliti mengetahui bahwa ternyata ketika pembelajaran PAI dalam menyampaikan materi lebih banyak menggunakan ceramah, menulis materi di papan tulis, dan membaca buku materi yang diajarkan tanpa adanya strategi ataupun metode lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal dan pengamatan peneliti mengenai kondisi pembelajaran PAI kelas Kelas VII SMP Swasta Widya Dharma Asam Jawa diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik masih rendah. Banyak peserta didik yang masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi *Sujud Sahwi, Tilawah, dan Sujud Syukur* di kelas VII SMP Widya Dharma Asam Jawa. Model PjBL dipilih karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, dilakukan dua siklus untuk mengamati perkembangan hasil belajar siswa setelah penerapan metode tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Pada siklus pertama, rata-rata nilai siswa mencapai **72**, dengan **65%** siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, setelah dilakukan perbaikan dan penguatan strategi pembelajaran pada siklus kedua, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi **85**, dengan **90%** siswa mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PjBL memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam materi yang dipelajari.

Selain peningkatan nilai akademik, hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan minat dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum penerapan PjBL, siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Namun, setelah menggunakan metode ini, mereka lebih antusias dalam diskusi kelompok, mencari referensi tambahan, serta menyelesaikan proyek yang diberikan oleh guru.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan model PjBL dalam meningkatkan hasil belajar adalah pendekatan berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk memahami materi secara lebih kontekstual. Misalnya, dalam materi sujud sahwi, tilawah, dan sujud syukur, siswa diminta untuk membuat presentasi serta mendemonstrasikan tata cara yang benar berdasarkan sumber yang valid. Dengan cara ini, mereka tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik ibadah sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa model PjBL membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dalam pengerjaan proyek, siswa harus mampu mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan bekerja sama dengan anggota kelompok mereka. Proses ini melatih mereka untuk lebih mandiri dalam belajar dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru.

Namun, dalam pelaksanaannya, penerapan model PjBL juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu dalam menyelesaikan proyek, terutama karena siswa masih perlu membiasakan diri dengan metode pembelajaran yang baru ini. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam mengorganisir tugas mereka secara efektif, sehingga membutuhkan bimbingan lebih dari guru.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan bimbingan secara lebih intensif dengan membagi tugas menjadi bagian-bagian yang lebih kecil agar siswa dapat menyelesaikannya secara bertahap. Selain itu, diberikan contoh proyek sederhana sebelum siswa mengembangkan proyek mereka sendiri. Pendekatan ini membantu siswa lebih memahami proses pengerjaan proyek dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga memiliki pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat

meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjalankan ajaran agama dengan baik.

Selain itu, penerapan PjBL juga dapat membantu meningkatkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas siswa. Melalui kerja kelompok dan diskusi, mereka belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menyusun strategi dalam menyelesaikan proyek yang diberikan. Keterampilan ini sangat penting bagi perkembangan akademik dan sosial mereka di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru lebih sering menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran PAI, khususnya untuk materi yang memerlukan pemahaman dan praktik langsung. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, PjBL dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan membangun karakter siswa yang lebih baik.

Kesimpulan

Penerapan model PjBL pada materi ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman konsep dan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan materi secara praktis, terutama dalam situasi kehidupan nyata yang relevan dengan pelaksanaan sujud sahwi, tilawah, dan sujud syukur. PjBL berhasil mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui eksplorasi masalah yang nyata dan relevan. Diskusi kelompok, analisis masalah, serta penyelesaian kasus memungkinkan peserta didik lebih memahami materi dan membangun keterampilan berpikir kritis. Materi sujud sahwi, tilawah, dan sujud syukur yang diajarkan melalui PBL membuat peserta didik lebih memahami tata cara, makna, dan kondisi pelaksanaannya. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah membantu peserta didik mengaitkan teori dengan praktik dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Alim, M. (2018). *Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Amin, A. (2020). *Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, S. (2021). *Implementasi Pembelajaran PAI di Sekolah: Studi Kasus di SMP*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar, T. (2020). *Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Cendekia Press.
- Nata, A. (2021). *Pendidikan Karakter Islam dalam Pembelajaran PAI*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, M. (2021). *Penerapan Project-Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam*. Malang: UMM Press.
- Suryani, D. (2019). *Strategi Pembelajaran PAI yang Efektif dengan Pendekatan Inovatif*. Semarang: Unnes Press.
- Suyadi, M. (2020). *Pendidikan Karakter dan Moral dalam Islam*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Widodo, H. (2022). *Studi Kasus Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama*. Yogyakarta: Andi Publisher.